

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang (UU) Nomor (No) 10, 1998 menjelaskan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kemampuan sistem perbankan untuk melaksanakan fungsinya dengan efisien tergantung pada manajemen bank yang sehat dan efisien pula.

Penilaian untuk menentukan kondisi suatu bank biasanya menggunakan berbagai alat ukur. Salah satu alat ukur yang digunakan untuk menentukan kondisi suatu bank adalah *Return On Asset (ROA)*. ROA merupakan pengembalian atas aset yang bisa digunakan sebagai indikator profitabilitas. Menurut Rivai, Sofyan, Sarwono, dan Arifandy (2013:48). ROA merupakan rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset. ROA yang semakin besar menunjukkan semakin efisien penggunaan aset dalam menghasilkan laba demikian juga sebaliknya.

Berdasarkan Tabel 1.1, perihal Posisi ROA pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) konvensional periode triwulan I, 2015 sampai triwulan IV, 2020 terdapat 20 bank yang memiliki rata-rata tren ROA negatif yaitu terdiri dari BPD Sumatera Utara, BPD Sumatera Barat, Sumatera Selatan dan Bangka Belitung.

Tabel 1. 1
ROA PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH KONVENSIONAL
Periode, 2015 –2020
(Dalam Persen)

No.	Nama Bank	Tahun												Rata-Rata ROA	Rata-Rata Tren
		2015	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019	Tren	2020*	Tren			
1	BPD Sumatera Utara	2,56	2,33	-0,23	2,89	0,56	2,46	-0,43	2,41	-0,05	2,03	-0,38	2,45	-0,106	
2	BPD Sumatera Barat	1,88	2,82	0,94	1,85	-0,97	2,00	0,15	1,73	-0,27	1,55	-0,18	1,97	-0,066	
3	BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	2,41	2,22	-0,19	2,23	0,01	2,66	0,43	1,81	-0,85	0,19	-1,62	1,92	-0,44	
4	BPD Riau dan Kepulauan Riau	2,35	1,96	-0,39	3,45	1,49	3,05	-0,4	2,62	-0,43	2,88	0,26	2,72	0,11	
5	BPD Bengkulu	3,60	4,75	1,15	3,18	-1,57	4,33	1,15	2,19	-2,14	2,63	0,44	3,45	-0,19	
6	BPD Lampung	4,30	3,27	-1,03	3,84	0,57	2,68	-1,16	2,15	-0,53	3,10	0,95	3,22	-0,24	
7	BPD DKI, Tbk	3,86	2,21	-1,65	2,03	-0,18	1,81	-0,22	2,1	0,29	1,48	-0,62	2,25	-0,48	
8	BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk	2,53	2,55	0,02	2,32	-0,23	2,08	-0,24	1,91	-0,17	0,45	-1,46	1,97	-0,42	
9	BPD Jawa Tengah	3,21	3,48	0,27	3,35	-0,13	3,28	-0,07	2,24	-1,04	2,53	0,29	3,02	-0,14	
10	BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	2,76	2,60	-0,16	3,58	0,98	0,00	-3,58	0,00	0,00	2,49	2,49	1,91	-0,05	
11	BPD Jawa Timur, Tbk	3,38	3,80	0,42	3,96	0,16	3,88	-0,08	3,63	-0,25	2,57	-1,06	3,54	-0,16	
12	BPD Bali	2,97	3,36	0,39	3,61	0,25	0,03	-3,58	0,03	0,00	3,17	3,14	2,20	0,04	
13	BPD Nusa Tenggara Timur	3,65	4,07	0,42	3,95	-0,12	3,04	-0,91	2,56	-0,48	1,53	-1,03	3,13	-0,42	
14	BPD Kalimantan Barat	4,03	3,13	-0,9	3,52	0,39	2,92	-0,6	2,68	-0,24	3,21	0,53	3,25	-0,16	
15	BPD Kalimantan Tengah	5,03	5,57	0,54	4,74	-0,83	4,62	-0,12	3,95	-0,67	3,52	-0,43	4,57	-0,30	
16	BPD Kalimantan Selatan	3,71	4,27	0,56	2,27	-2,00	2,55	0,28	2,68	0,13	2,32	-0,36	2,97	-0,28	
17	BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	2,61	2,39	-0,22	3,73	1,34	1,13	-2,6	1,40	0,27	1,39	-0,01	2,11	-0,24	
18	BPD Sulawesi Utara Gorontalo	1,95	3,71	1,76	3,48	-0,23	2,52	-0,96	0,21	-2,31	1,55	1,34	2,24	-0,08	
19	BPD Sulawesi Tengah	2,85	0,00	-2,85	1,93	1,93	2,54	0,61	1,61	-0,93		-1,61	1,79	-0,57	
20	BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	5,17	5,51	0,34	3,32	-2,19	4,16	0,84	3,26	-0,90	3,08	-0,18	4,08	-0,42	
21	BPD Sulawesi Tenggara	3,70	4,54	0,84	4,42	-0,12	5,26	0,84	5,15	-0,11	4,00	-1,15	4,51	0,06	
22	BPD Maluku dan Maluku	3,73	4,11	0,38	3,47	-0,64	0,00	-3,47	0,00	0,00	3,00	3	2,39	-0,15	
23	BPD Papua	4,37	3,44	-0,93	-0,8	-4,24	0,36	1,16	1,62	1,26	1,71	0,09	1,78	-0,53	
	jumlah	3,331	3,308	-0,02	3,057	-0,25	2,494	-0,56	2,084	-0,41	2,29	0,106	2,76	-0,23	

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi www.ojk.go.id data diolah

BPD Bengkulu, BPD Lampung, BPD DKI, BPD Jawa Barat dan Banten, BPD Jawa Tengah, BPD Yogyakarta, BPD Jawa Timur, BPD Nusa Tenggara Timur, BPD Kalimantan Barat, BPD Kalimantan Tengah, BPD Kalimantan Selatan, BPD

Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara, BPD Sulawesi Utara dan Gorontalo, BPD Sulawesi Tengah, BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat, BPD Maluku dan Maluku Utara, BPD Papua, kenyataan ini memberikan gambaran bahwa masih terdapat masalah pada ROA BPD konvensional, sehingga perlu diteliti faktor-faktor penyebab turunnya ROA tersebut. ROA dalam suatu bank dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank yang meliputi aspek Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi.

Rasio likuiditas bank adalah penilaian kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai yakni memenuhi kewajiban jangka pendeknya, baik setiap saat ataupun pada saat ditagih (Rivai et al,2013:48).Semakin besar rasio ini, maka semakin likuid. Pengukuran tingkat likuiditas suatu bank dapat menggunakan *Loan to Deposit Ratio*(LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan dana pihak ketiga yang digunakan (SEOJK 9/No.3, 2020). LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, semakin tinggi LDR maka persentase kredit yang diberikan sebuah bank juga semakin tinggi.Pendapatan bank dipengaruhi oleh penyaluran kredit yang lancar sehingga berpengaruh pada peningkatan laba.

IPR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Jika IPR semakin tinggi, maka ROA juga akan tinggi yang artinya ada peningkatan penempatan pada surat berharga dengan persentase yang lebih besar dari persentase peningkatan total dana pihak ketiga yang mengakibatkan terjadinya peningkatan pendapatan bunga lebih

besar dari peningkatan biaya bunga, dan oleh karena itu laba meningkat dan ROA pada bank juga meningkat.

Kualitas aset adalah kemampuan suatu bank dalam mengelola aset produktif yang merupakan sumber pendapatan bank dan digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank. Pengukuran tingkat kualitas aset dapat menggunakan Aset Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. APB meningkat artinya aset produktif yang diklasifikasikan bermasalah pada suatu bank meningkat. Hal ini menyebabkan biaya untuk cadangan penghapusan aset produktif meningkat dan pendapatan menurun. Apabila pendapatan mengalami penurunan maka laba yang diperoleh bank menurun, dengan menurunnya laba maka ROA juga mengalami penurunan.

NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Jika NPL meningkat, berarti terjadi peningkatan persentase kredit bermasalah, Bank perlu menyiapkan Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP) yang besar dan pendapatan bunga kredit menurun. Jika pendapatan bank menurun maka laba yang diperoleh bank juga menurun, sehingga menyebabkan ROA pada bank ikut menurun.

Sensitivitas adalah penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk menutupi akibat yang ditimbulkan oleh perubahan rasio pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Rivai et al., 2013:485). Perhitungan sensitivitas dapat menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN).

IRR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga dengan potensi kerugian yang timbul akibat

pergerakan suku bunga dipasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko bunga (Rivai et al.,2013:485). IRR bisa berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)* dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liability (IRSL)*. Jika pada saat itu suku bunga cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA ikut meningkat. IRR berpengaruh positif terhadap ROA dan sebaliknya jika pada saat itu suku bunga cenderung turun, akan terjadi penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga akan ikut menurun. Artinya IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Efisiensi bank merupakan kemampuan bank dalam mengelola sumber dayanya untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien. Pengukuran tingkat efisiensi bank dapat menggunakan rasio keuangan seperti Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Cost to Income Ratio (CIR)* (SE OJK 9/No. 3, 2020).Rivai et al, (2013:482) menyatakan bahwaBOPO merupakan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA jika terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase yang lebih besar jika dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional yang menyebabkan BOPO

meningkat dan mengakibatkan penurunan pada laba sehingga ROA juga akan mengalami penurunan.

CIR merupakan total beban operasional selain bunga yang dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai yang dibagi pendapatan bunga bersih dijumlahkan dengan pendapatan operasional selain bunga yang dikurangi dengan pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai jika ada (SE OJK 9/No. 3, 2020).

Rasio profitabilitas merupakan sebuah tolak ukur apakah sebuah bank mampu mengelola dan memperoleh keuntungan yang memadai. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi bank. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini menguji pengaruh LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan CIR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah konvensional.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah secara bersamaan LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan CIR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?

3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?
4. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?
5. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?
6. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?
7. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?
8. Apakah CIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?
9. Rasio apakah yang paling dominan mempengaruhi ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat signifikan LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan CIR secara bersamaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
2. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
3. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

4. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
5. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
6. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
7. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
8. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif CIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
9. Mengetahui variabel yang paling dominan diantara variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan CIR terhadap variabel ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan Bank Pembangunan Daerah Konvensional dalam usahanya untuk meningkatkan dan mempertahankan profitabilitas bank dimasa yang akan datang.

2. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang perbankan terutama pada rasio keuangan bank.

3. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Memberikan sumber informasi dan bahan referensi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya yang akan melaksanakan tugas akhir dengan topik yang sama.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab yang saling terkait yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Isi bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Isi bab ini di uraikan mengenai rancangan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, populasi sampel, teknik pengambilan sampel data, pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DATA

Bab ini menguraikan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian.